

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN  
PRASARANA PASCA PROGRAM NUSSP DI KELURAHAN  
SUMUR PACING DAN MANIS JAYA KOTA TANGERANG**

**RINGKASAN TESIS**

Oleh :

**LINDA DONARIKA MARBUN  
L4D008042**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN  
PRASARANA PASCA PROGRAM NUSSP DI KELURAHAN  
SUMUR PACING DAN MANIS JAYA KOTA TANGERANG**

**RINGKASAN TESIS**

Oleh:

LINDA DONARIKA MARBUN  
L4D008042

Pembimbing :

Ir. Hadi Wahyono, MA



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN PRASARANA PASCA PROGRAM NUSSP DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA KOTA TANGERANG**

**Oleh : Linda Donarika Marbun**

## ***Abstrak***

*Kota Tangerang merupakan salah satu dari 32 (tiga puluh dua) kota/kabupaten di Indonesia yang mendapat program Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project (NUSSP) atau peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman. Program NUSSP di Kota Tangerang sudah dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Program ini menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dalam sasaran dari kebijakan dan programnya. Partisipasi masyarakat sudah dimulai dari tahap awal persiapan kegiatan dengan menyusun neighborhood Upgrading Plans (NUP), tahap konstruksi dengan melaksanakan pekerjaan fisik di lapangan dengan pola Kerja Sama Operasional (KSO) melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sampai pada tahap pemeliharaan pasca konstruksi. Kelurahan Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung dan Kelurahan Sumur Pacing Kecamatan Karawaci merupakan 2 (dua) kelurahan dari 4 (empat puluh dua) kelurahan di Kota Tangerang yang mendapat bantuan program NUSSP. Letak kedua lokasi permukiman tersebut berada di sekitar industri. Kondisi permukiman sangat padat dan tidak dilengkapi dengan prasarana yang memadai sehingga lokasi tersebut terlihat kumuh. Walaupun masyarakatnya sama-sama bermukim di permukiman sekitar kawasan industri dan memiliki karakteristik mata pencaharian yang homogen, tetapi pada kenyataannya dalam hal partisipasi pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP terdapat perbedaan.*

*Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat di Kelurahan Manis Jaya dan Sumur Pacing dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP serta mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Sasaran penelitian adalah mengkaji mekanisme partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP, mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP, dan mengkaji sejauh mana hasil dari partisipasi masyarakat di tiap lokasi penelitian dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP.*

*Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan melibatkan narasumber sebagai informan. Pengumpulan data primer dilakukan berdasarkan wawancara pada informan yang terlibat langsung dalam program NUSSP. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik snowball sampling. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik membangun penjelasan naratif (building explanation).*

*Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP yang ada di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya di dapat suatu konsep yaitu Pemimpin yang berjiwa sosial merupakan teladan dalam mendorong keberhasilan partisipasi pada pemeliharaan prasarana NUSSP. Kepemimpinan yang berjiwa sosial tersebut tercermin dalam manajemen yang berdasarkan musyawarah, prasarana yang tepat guna dan adanya perubahan perilaku di masyarakat.*

*Rekomendasi dari penelitian ini yaitu perlu adanya penekanan pada pencarian tokoh-tokoh di masyarakat yang memiliki pengaruh atau keteladanan, adanya perubahan pandangan dalam menentukan pemimpin di masyarakat yaitu dengan mencari pemimpin yang berjiwa sosial yang dapat menjadi teladan dalam mendorong keberhasilan program dan perlu ada evaluasi dan pemantauan terhadap tokoh yang menjadi teladan di masyarakat, hal ini dilakukan agar nantinya jika ada kegiatan sejenis tidak kesulitan dalam mencari tokoh yang dapat mendukung keberhasilan program.*

*Kata Kunci : Partisipasi, Pemeliharaan, Prasarana, Program NUSSP*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sebagai salah satu bentuk alternatif penyelesaian secara konkret dan komprehensif masalah perumahan dan permukiman perkotaan di Indonesia adalah adanya program *Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project* (NUSSP) atau peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman. Kota Tangerang merupakan salah satu dari 32 (tiga puluh dua) kota/kabupaten di Indonesia yang mendapat program ini dan dimulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Adapun kriteria dari pemilihan kota/kabupaten yang mendapat bantuan program NUSSP tersebut sudah ditentukan oleh pusat. Salah satu kriteria nya adalah bahwa program NUSSP diprioritaskan untuk ibukota propinsi, metropolitan, kota besar dan kota sedang. Kota Tangerang sebagai kota penyanggah ibukota dengan jumlah penduduk lebih dari satu juta jiwa merupakan satu-satunya kota metropolitan di wilayah Jabodetabek yang mendapat program ini.

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun tersebut penulis terlibat langsung dalam kepengurusan NUSSP di tingkat kota sebagai asisten evaluasi dan monitoring pada *Local Coordinating Office* (LCO) NUSSP Kota Tangerang. Berdasarkan pengalaman tersebut penulis bermaksud mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan prasarana pasca kegiatan NUSSP, penulis memilih Kota Tangerang sebagai kota penelitian diantara 32 kota/kabupaten lainnya.

Kelurahan Sumur Pacing Kecamatan Karawaci Kelurahan Manis Jaya dan Kecamatan Jatiuwung merupakan 2 (dua) kelurahan dari 42 (empat puluh dua) kelurahan di Kota Tangerang yang mendapat bantuan program NUSSP. Letak kedua lokasi permukiman tersebut berada di sekitar industri sehingga rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah buruh pabrik. Kondisi permukiman sangat padat dan tidak dilengkapi dengan prasarana yang memadai sehingga lokasi tersebut terlihat kumuh. Dalam upaya menimbulkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman dan peningkatan citra permukiman kawasan industri tersebut itulah program NUSSP di adakan di kedua kelurahan tersebut. Walaupun masyarakatnya sama-sama bermukim di permukiman sekitar kawasan industri dan memiliki karakteristik mata pencaharian yang homogen, tetapi pada kenyataannya dalam hal partisipasi pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP terdapat perbedaan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dalam Program NUSSP Partisipasi masyarakat sudah dimulai dari tahap awal persiapan kegiatan dengan menyusun *Neighborhood Upgrading Plans* (NUP), tahap konstruksi dengan melaksanakan pekerjaan fisik di lapangan dengan pola Kerja Sama Operasional (KSO) sampai pada tahap pemeliharaan pasca konstruksi. Disamping itu, diharapkan nantinya masyarakat akan timbul rasa memiliki sehingga muncul keinginan untuk memelihara prasarana yang telah dibangun. Prinsip bahwa siapa yang membangun harus bertanggungjawab dan menanggung beban untuk memelihara aset prasarananya seperti halnya harus diterapkan di masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran pemberdayaan masyarakat.

Apa yang diharapkan belum tentu sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana berbeda-beda walaupun lokasi nya sama-sama berada di permukiman sekitar kawasan industri. Kondisi prasarana NUSSP yang dibangun oleh masyarakat di Kelurahan Sumur Pacing Kecamatan Karawaci berupa Jalan Setapak, Saluran, MCK dan Sumur Jet Pump berfungsi dan terpelihara dengan baik, bahkan Kelurahan Sumur Pacing terpilih dari 42 (empat puluh dua) kelurahan yang mendapat program NUSSP di Kota Tangerang sebagai kelurahan terbaik dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP oleh Satuan Kerja Pusat program

NUSSP. Penilaian tersebut didasarkan pada kinerja dari Tim Pengelola Operasi dan Pemeliharaan (TPOP) dan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) yang telah dibentuk di tiap kelurahan apakah sudah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sehingga prasarana yang telah dibangun tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat.

Lain halnya dengan Kelurahan Manis Jaya, komponen prasarana NUSSP yang dibangun adalah Jalan Setapak, Drainase, Sanitasi (MCK), Gerobak sampah dan Bak sampah, umumnya tidak terpelihara dengan baik. Saluran banyak yang tidak berfungsi, jalan lingkungan dan jalan setapak yang menggunakan paving blok rusak dan tidak terpeliharanya MCK, bahkan dari tiga unit MCK yang dibangun, hanya dua unit yang berfungsi. Hal ini disebabkan oleh tidak ada dana swadaya masyarakat untuk pemeliharaan dan belum adanya kesadaran masyarakat untuk memelihara prasarana tersebut, sehingga manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan adanya pembangunan prasarana tersebut tidak optimal dan tidak berkelanjutan. Kelestarian prasarana yang dibangun kurang terjamin karena tidak adanya pemeliharaan akibat kurang tegasnya pendelegasian mengenai penanggungjawab dalam pemanfaatan dan pemeliharaan oleh TPOP dan KPP di kelurahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka didapat rumusan penelitian adalah sebagai berikut ***Bagaimana partisipasi masyarakat pada pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP di Kelurahan Manis Jaya dan Sumur Pacing Kota Tangerang, serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi partisipasi tersebut.***

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP serta mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

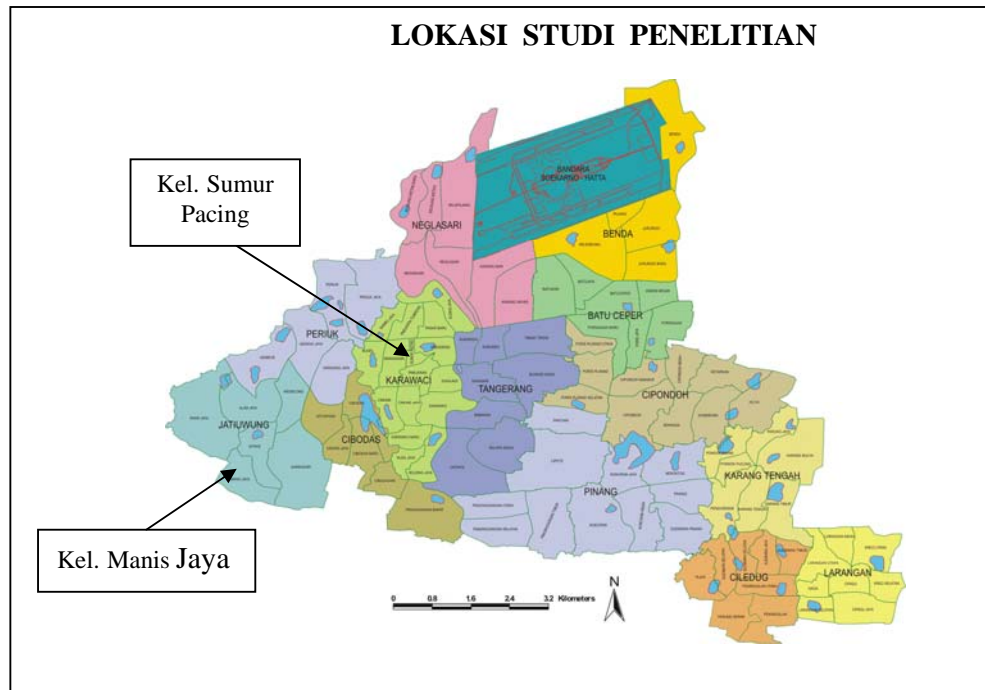
Sedangkan sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji mekanisme partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP.
2. Mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP.
3. Mengkaji sejauh mana hasil dari partisipasi masyarakat di tiap lokasi penelitian dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP

## **GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI**

Adapun ruang lingkup wilayah dari penelitian berlokasi di Kelurahan Sumur Pacing Kecamatan Karawaci dan Kelurahan Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung. Lokasi sasaran di Kelurahan Sumur Pacing merupakan kampung kumuh yang sebagian besar merupakan daerah kantong (*enclave*) yang didominasi rumah-rumah kontrakan. Karena letaknya dekat dengan kawasan industri sehingga pendatang yang tinggal disini adalah para pekerja industri. Kekumuhan tampak dari padatnya penduduk karena dekat dengan lokasi pabrik, tempat tinggal yang tidak layak dan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Luas seluruh wilayah cakupan program mencakup 4 RW dengan luas 23 Ha, jumlah penduduk 7.572 jiwa dan tingkat kepadatan 330 jiwa per hektar. Jumlah penduduk miskin sebanyak 4.807 jiwa.

Luas wilayah Kelurahan Manis Jaya Kecamatan jatiuwung merupakan kampung kumuh yang sebagian besar merupakan daerah kantong (*enclave*) yang didominasi rumah-rumah kontrakan. Karena letaknya dekat dengan kawasan industri sehingga pendatang yang tinggal disini adalah para pekerja industri. Kekumuhan tampak dari padatnya penduduk karena dekat dengan lokasi pabrik, tempat tinggal yang tidak layak dan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Luas seluruh wilayah cakupan program mencakup 5 RW dengan luas 30 Ha, jumlah penduduk 13.850 jiwa dan tingkat kepadatan 462 jiwa per hektar. Jumlah penduduk miskin sebanyak 4.807 jiwa.



Sumber : Bappeda Kota Tangerang, 2007

**GAMBAR 1.1  
PETA WILAYAH STUDI**

## **PENDEKATAN STUDI DAN METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai maka pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (Moleong, 2006:6). Pada penelitian ini metode kualitatif dipilih untuk mengungkap dan memahami sesuatu secara holistik dibalik fenomena suatu kegagalan dan keberhasilan partisipasi masyarakat di permukiman sekitar kawasan industri.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada penelitian studi kasus. Ini berarti bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang cocok digunakan bila pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan bagaimana dan mengapa. Pada dasarnya pertanyaan bagaimana lebih *exploratorif* dari kasus yang diteliti, yaitu berupa penelitian yang terbuka dan mencari-cari dan pengetahuan peneliti terhadap yang diteliti masih terbatas. Dalam penelitian ini pertanyaan bagaimana akan mencari mekanisme dari partisipasi yang ada di masyarakat. Pertanyaan mengapa bersifat *explanatori* dari kasus yang diteliti.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui :

- a. Teknik Wawancara : Teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas terpimpin merupakan campuran dari wawancara bebas dan terpimpin. Prinsip

mendasar mewancarai secara kualitatif adalah menyediakan kerangka kerja yang dengan kerangka itu responden dapat menyatakan pemahaman mereka dengan istilah mereka sendiri.

- b. Pengumpulan Data Dokumen dan Arsip : Pengumpulan data dokumen dan arsip disebut juga pengumpulan data sekunder. Data yang diperlukan adalah data Kota Tangerang dalam angka, RTRW Kota Tangerang, Data monografi kelurahan Manis Jaya dan Kelurahan Sumur Pacing yang sumbernya dapat didapatkan pada instansi Bappeda, Dinas Tata Kota, Dinas Pekerjaan Umum, BPS Kota Tangerang, Kantor Kelurahan Manis Jaya dan Kantor Kelurahan Sumur Pacing dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### 4. Penentuan Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang sangat berpengalaman dan bisa menyampaikan gagasan, orang yang pandangannya dapat berguna dalam membantu peneliti memahami apa yang terjadi. Wawancara yang dilakukan dilakukan kepada orang yang memiliki keahlian atau pemahaman yang terbaik mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Teknik menentukan informan atau responden seperti ini disebut teknik bola salju. Adapun informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) kepala Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya (2) koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya, (3) ketua Tim Pengelola Operasi & Pemeliharaan (TPOP), (4) kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), (5) masyarakat Pemanfaat dan Pemelihara (MPP)

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

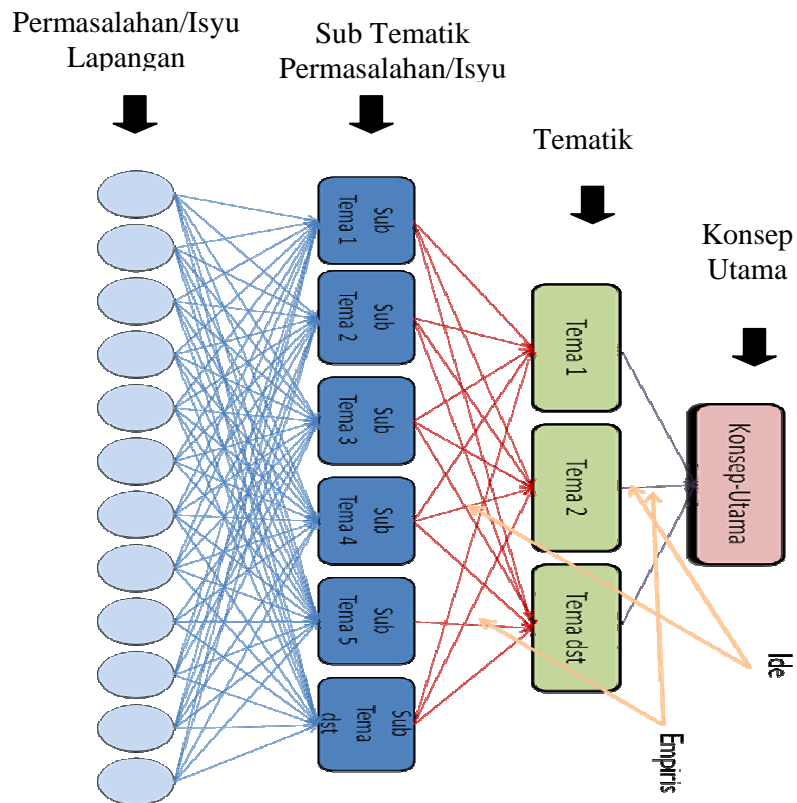
- a. Penyuntingan/edit data, yaitu proses memeriksa kembali kualitas data, yang diperiksa kembali adalah kelengkapan, konsistensi, ketepatan, keseragaman dan relevansi. Jika data yang didapat menunjukkan ada cacat yang disebabkan tidak terpenuhinya satu atau beberapa dari syarat data maka harus dilakukan pengumpulan data ulang ke lapangan untuk mendapatkan data yang diharapkan.
- b. Pengkodean data, yaitu satu tahap kunci dari penelitian kualitatif. Pengkodean adalah suatu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban menjadi katagori yang lebih bermakna. Mengkode berarti memberi angka pada tiap katagori jawaban sehingga tiap jawaban yang telah disusun dalam suatu katagori tertentu memiliki kode tersendiri berupa angka. Katagori akan lebih bermakna jika untuk setiap katagori dari tiap jawaban diberi dalam bentuk simbol (biasanya angka).

#### 6. Teknis Analisis atau Kajian

Dalam penelitian ini metoda analisis yang digunakan adalah metoda analisis studi kasus lokus berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif. Kajian data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.
2. Menarik kesimpulan atau verifikasi, lamanya waktu untuk mendapatkan kesimpulan akhir bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

Adapun tahapan kajian pengembangan konsep dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini :



Sumber : Strauss dan Corbin, 1990

**GAMBAR 1.2**  
**TAHAPAN KAJIAN PENGEMBANGAN KONSEP**

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tahapan kajian pengembangan konsep dimulai dari kajian data yang berasal dari lapangan yaitu berupa masalah atau isyu. Masalah atau isyu tersebut dikaji melalui reduksi data dengan memilih hal-hal yang pokok, merumuskan dan mengelompokkannya kedalam sub-sub tema. Sub-sub tema tersebut dikelompokkan lagi ke dalam tema-tema dan terakhir dari tema-tema tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yaitu berupa tema utama atau konsep utama.

### HASIL KAJIAN

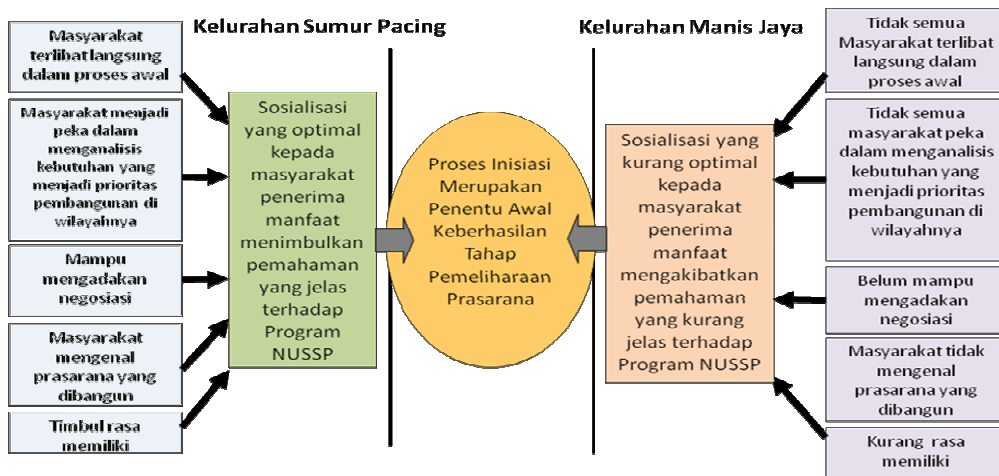
Data yang diperoleh dari hasil penelitian baik dari hasil pengamatan maupun wawancara kemudian disatukan ke dalam hasil wawancara. Untuk memudahkan penggunaan data wawancara ini dalam proses analisis, dilakukan pengkodean berdasarkan kisi-kisi penelitian dan unit-unit informasi yang di dapat di lapangan. Pengkodean tersebut adalah seperti Tabel 1.1 di bawah ini :

**TABEL 1.1**  
**HASIL PENGKODEAN DATA**

No.	SASARAN	TEMA WAWANCARA	KODE
I	Mengkaji mekanisme partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP	1. Proses inisiasi merupakan penentu awal keberhasilan tahap pemeliharaan.	PI
		2. Inisiatif masyarakat merupakan bentuk kepedulian terhadap pemeliharaan prasarana.	IM
II	Mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP	1. Kepemimpinan yang didukung oleh kepedulian sosial merupakan teladan bagi masyarakat	KPS
		2. Peran masing-masing pelaku menentukan berjalannya partisipasi dalam masyarakat	PMP
III	Mengkaji sejauh mana hasil dari partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP	1. Pemilihan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menumbuhkan semangat berpartisipasi	PPS
		2. Partisipasi masyarakat menghasilkan perubahan perilaku.	PM

**1. Kajian Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca Kegiatan NUSSP.**

Berdasarkan hasil kajian terhadap observasi lapangan dan hasil wawancara maka dalam hal mekanisme partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya didapatkan hal-hal yang penting dalam menunjang keberhasilan mekanisme tersebut yaitu pentingnya proses inisiasi dan adanya inisiatif di masyarakat. Proses inisiasi sebagai penentu awal keberhasilan tahap pemeliharaan dan inisiatif masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pemeliharaan prasarana.



Sumber : Analisis Penulis, 2010

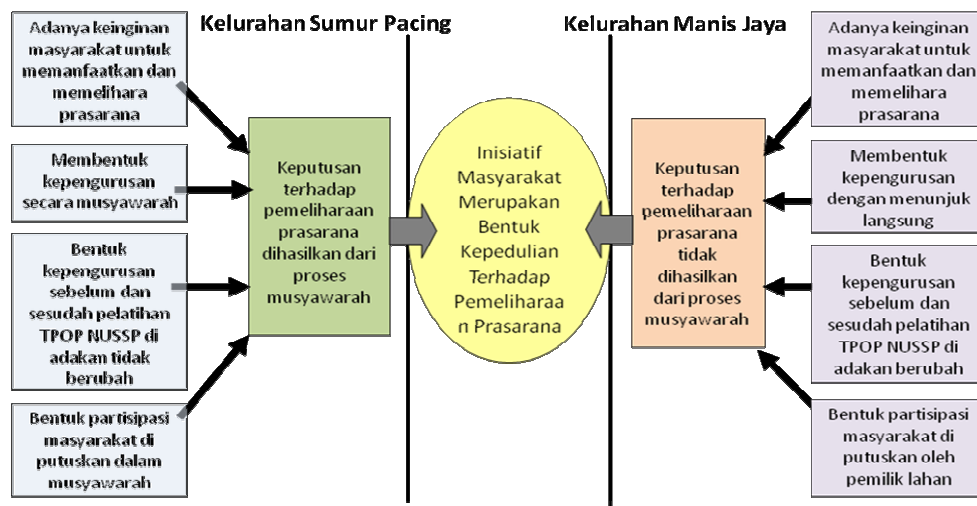
**GAMBAR 1.3**  
**RUMUSAN PROSES INISIASI DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa proses inisiasi di Kelurahan Sumur Pacing merupakan penentu awal keberhasilan tahap pemeliharaan prasarana. Tahap ini ditandai dengan sosialisasi yang optimal kepada masyarakat penerima manfaat sehingga menimbulkan pemahaman yang jelas terhadap Program NUSSP. Hal tersebut dibuktikan oleh rumusan hasil wawancara di lapangan sebagai berikut :

1. Masyarakat penerima manfaat terlibat langsung dalam proses awal.
2. Masyarakat menjadi peka dalam menganalisis kebutuhan yang menjadi prioritas pembangunan di wilayahnya.
3. Mampu mengadakan negosiasi.
4. Masyarakat mengenal prasarana yang dibangun.
5. Timbul rasa memiliki.

Proses inisiasi di Kelurahan Manis Jaya seharusnya juga merupakan penentu awal berhasilnya tahap pemeliharaan prasarana, tetapi kurang optimalnya sosialisasi kepada masyarakat penerima manfaat menyebabkan proses ini tidak berhasil sehingga menimbulkan pemahaman yang kurang jelas terhadap Program NUSSP. Hal tersebut dibuktikan oleh rumusan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Masyarakat tidak terlibat langsung dalam proses awal
2. Masyarakat menjadi peka dalam menganalisis kebutuhan yang menjadi prioritas pembangunan di wilayahnya.
3. Mampu mengadakan negosiasi
4. Masyarakat tidak mengenal prasarana yang dibangun
5. Kurang rasa memiliki



Sumber : Analisis penulis, 2010

**GAMBAR 1.4**  
**RUMUSAN INISIATIF DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Dari gambar tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa keberhasilan proses inisiatif di Kelurahan Sumur Pacing merupakan bentuk kepedulian terhadap pemeliharaan prasarana, pada tahap ini ditandai dengan keputusan terhadap pemeliharaan prasarana

dihasilkan dari proses musyawarah. Hal tersebut dibuktikan dari rumusan wawancara sebagai berikut :

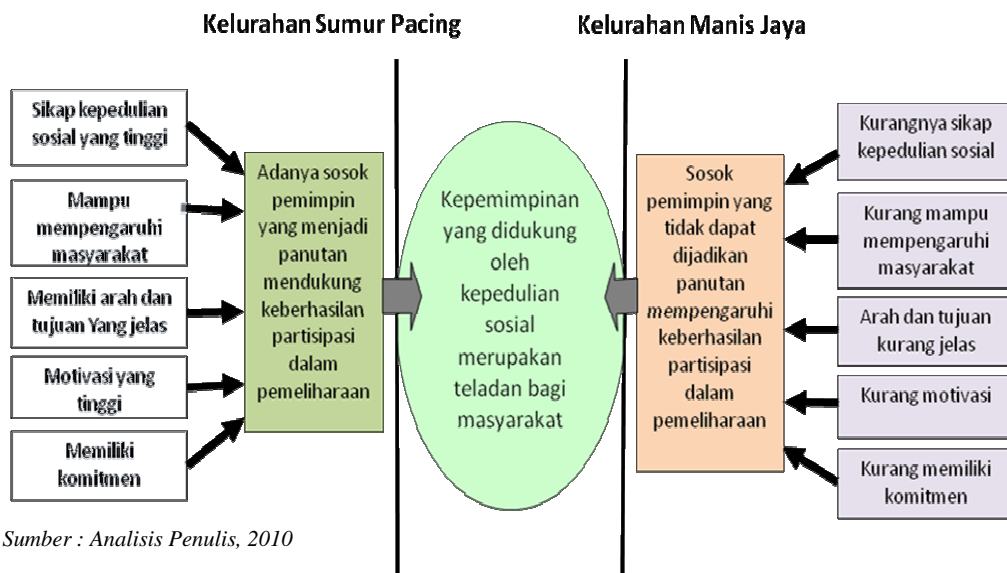
1. Adanya keinginan masyarakat untuk memanfaatkan dan memelihara prasarana
2. BKM lewat koordinator membentuk kepengurusan dan bentuk partisipasi ditetapkan secara musyawarah
3. Bentuk kepengurusan sebelum dan sesudah pelatihan TPOP NUSSP di adakan tidak berubah
4. Bentuk partisipasi masyarakat diputuskan dalam musyawarah.

Ketidak berhasilan proses inisiatif di Kelurahan Manis Jaya dikarenakan keputusan terhadap pemeliharaan prasarana tidak dihasilkan dari proses musyawarah. Hal ini ditunjukkan oleh :

1. Adanya keinginan masyarakat untuk memanfaatkan dan memelihara prasarana
2. BKM lewat koordinator menunjuk langsung pemilik lahan sebagai pengurus
3. Bentuk kepengurusan sebelum dan sesudah pelatihan TPOP NUSSP di adakan berubah
4. Bentuk partisipasi masyarakat diputuskan oleh pemilik lahan

## 2. Kajian Hal-Hal yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca Kegiatan NUSSP

Kajian ini untuk mengkaji hal-hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya Kota Tangerang. Berdasarkan hasil kajian terhadap observasi lapangan dan hasil wawancara maka dalam hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya Kota Tangerang didapatkan hal-hal yang penting yaitu adanya kepemimpinan yang didukung oleh kepedulian sosial yang merupakan teladan bagi masyarakat dan peran masing-masing pelaku yang menentukan berjalannya partisipasi dalam masyarakat.



Sumber : Analisis Penulis, 2010

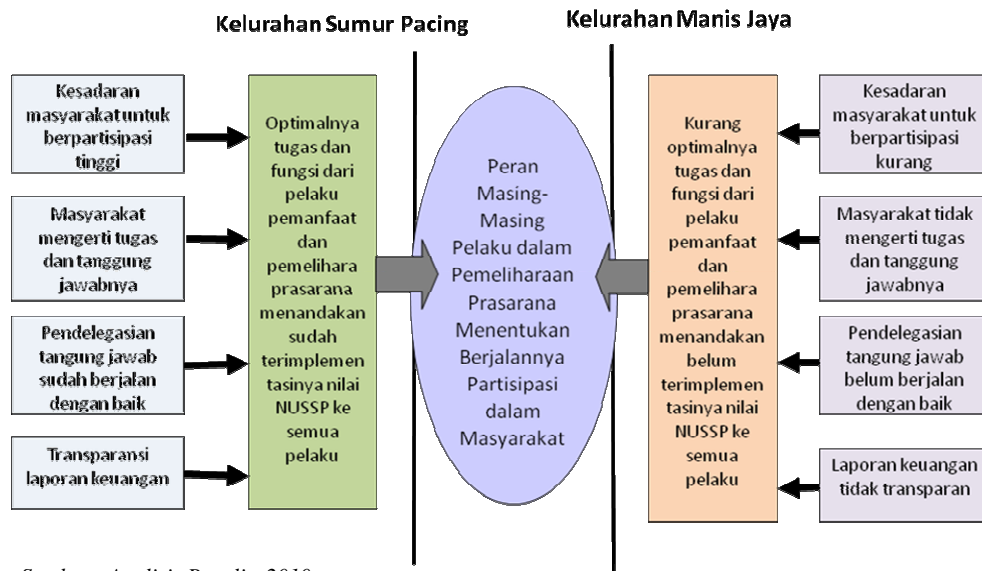
**GAMBAR 1.5**  
**RUMUSAN KEPEMIMPINAN YANG MENJADI TELADAN DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Dari gambar di atas dapat dirumuskan bahwa keberhasilan kepemimpinan BKM di Kelurahan Sumur Pacing didukung oleh kepedulian sosial yang merupakan teladan bagi masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya sosok pemimpin yang menjadi panutan yang mendukung keberhasilan partisipasi dalam pemeliharaan. Hal tersebut dibuktikan dari rumusan wawancara sebagai berikut :

1. Sikap kepedulian sosial yang tinggi
2. Mampu mempengaruhi masyarakat
3. Memiliki arah dan tujuan Yang jelas
4. Motivasi yang tinggi
5. Memiliki komitmen

Kepemimpinan BKM di Kelurahan Manis Jaya tidak didukung oleh kepedulian sosial sehingga tidak dapat dijadikan teladan bagi masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya sosok pemimpin yang tidak dapat menjadi panutan sehingga mempengaruhi keberhasilan partisipasi dalam pemeliharaan. Hal tersebut dibuktikan pada hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap kepedulian sosial
2. Kurang mampu mempengaruhi masyarakat
3. Arah dan tujuan kurang jelas
4. Kurang motivasi
5. Kurang memiliki komitmen



Sumber : Analisis Penulis, 2010

**GAMBAR 1.6**  
**RUMUSAN PERAN MASING-MASING PELAKU**  
**DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Dari gambar tersebut di atas dapat di rumuskan bahwa peran masing-masing pelaku dalam pemeliharaan prasarana menentukan berjalannya partisipasi dalam masyarakat di Kelurahan Sumur Pacing, hal ini dilihat dari optimalnya tugas dan fungsi dari pelaku pemanfaat dan pemelihara prasarana yang menandakan sudah

terimplementasinya nilai NUSSP ke semua pelaku. Hal tersebut didukung oleh resume wawancara sebagai berikut :

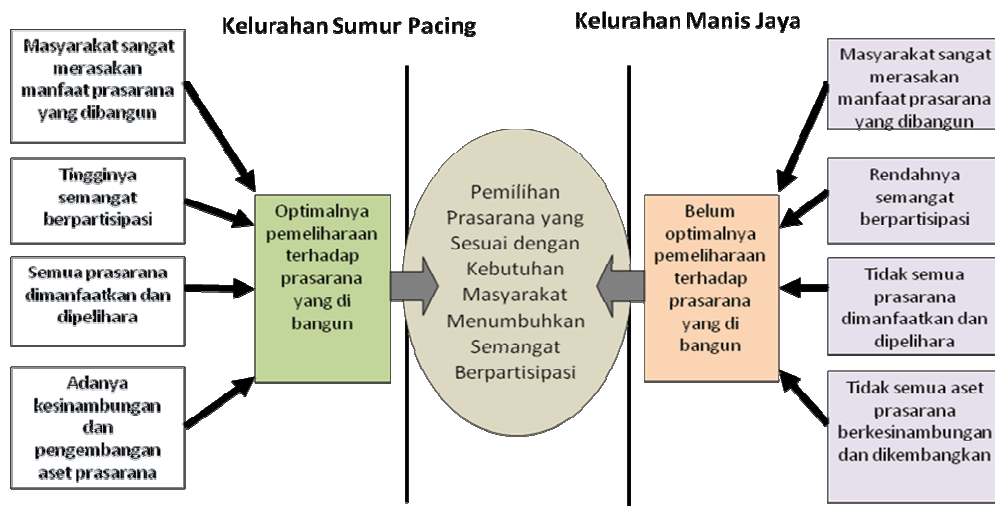
1. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi
2. Masyarakat mengerti tugas dan tanggung jawabnya
3. Pendelegasian tanggung jawab sudah jelas dan berjalan dengan baik
4. Laporan keuangan transparan

Peran masing-masing pelaku dalam pemeliharaan prasarana di Kelurahan Manis Jaya tidak berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari kurang optimalnya tugas dan fungsi dari pelaku pemanfaat dan pemelihara prasarana, ini menandakan belum terimplementasinya nilai NUSSP ke semua pelaku. Hal tersebut ditunjukkan dari resume wawancara sebagai berikut :

1. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi kurang
2. Masyarakat tidak mengerti tugas dan tanggung jawabnya
3. Pendelegasian tanggung jawab belum berjalan dengan baik
4. Laporan keuangan tidak transparan

### 3. Kajian Sejauh Mana Hasil dari Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca Kegiatan NUSSP

Kajian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil dari partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya Kota Tangerang. Berdasarkan hasil kajian terhadap temuan-temuan di lapangan dan hasil wawancara maka dalam konteks hasil partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya didapatkan hal-hal yang penting yaitu pemilihan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menumbuhkan semangat berpartisipasi dan partisipasi masyarakat tersebut menghasilkan perubahan perilaku.



Sumber : Analisa Penulis, 2010

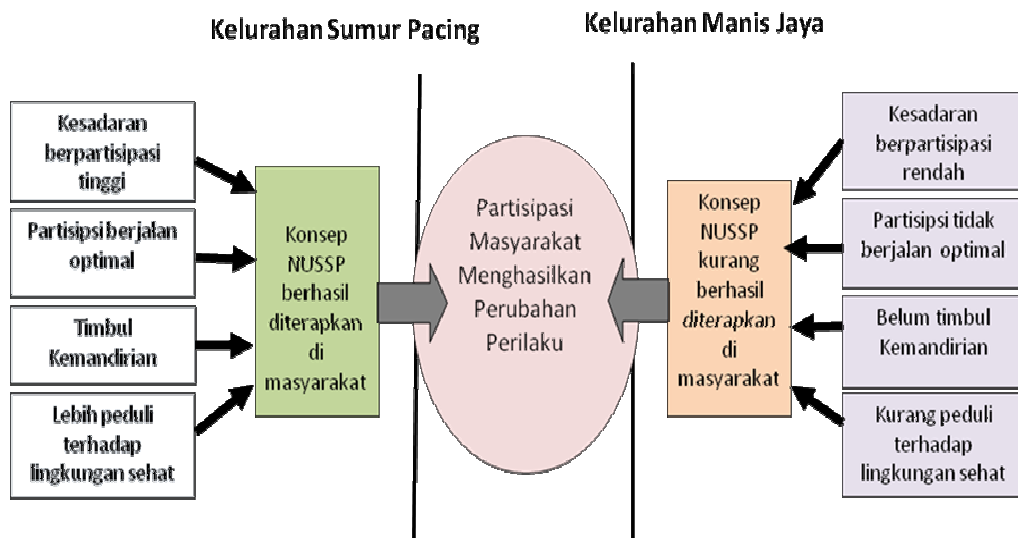
**GAMBAR 1.7**  
**RUMUSAN PEMILIHAN PRASARANA**  
**DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Berdasarkan gambar di atas dapat dirumuskan bahwa pemilihan prasarana di Kelurahan Sumur Pacing sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menumbuhkan semangat berpartisipasi. Jika prasarana yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka cenderung masyarakat akan memelihara prasarana yang tersebut. Hal ini dilihat dari optimalnya pemeliharaan terhadap prasarana yang di bangun dan didukung oleh :

1. Masyarakat sangat merasakan manfaat prasarana yang dibangun
2. Tingginya semangat berpartisipasi
3. Semua prasarana dimanfaatkan dan dipelihara
4. Adanya kesinambungan dan pengembangan aset prasarana

Pemilihan prasarana di Kelurahan Manis Jaya juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetapi belum optimalnya pemeliharaan terhadap prasarana yang dibangun sehingga menumbuhkan semangat berpartisipasi. Hal ini dilihat dari tidak optimalnya pemeliharaan terhadap prasarana yang di bangun dan ditunjukkan oleh :

1. Tidak semua masyarakat merasakan manfaat prasarana yang dibangun
2. Rendahnya semangat berpartisipasi
3. Tidak semua prasarana dimanfaatkan dan dipelihara
4. Tidak semua aset prasarana berkesinambungan dan dikembangkan



Sumber : Analisa Penulis, 2010

**GAMBAR 1.8**  
**RUMUSAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT**  
**DI KELURAHAN SUMUR PACING DAN MANIS JAYA**

Berdasarkan gambar di atas dapat dirumuskan partisipasi masyarakat menghasilkan perubahan perilaku di Kelurahan Sumur Pacing, dalam arti bahwa konsep NUSSP berhasil diterapkan di masyarakat. Hal ini didukung oleh :

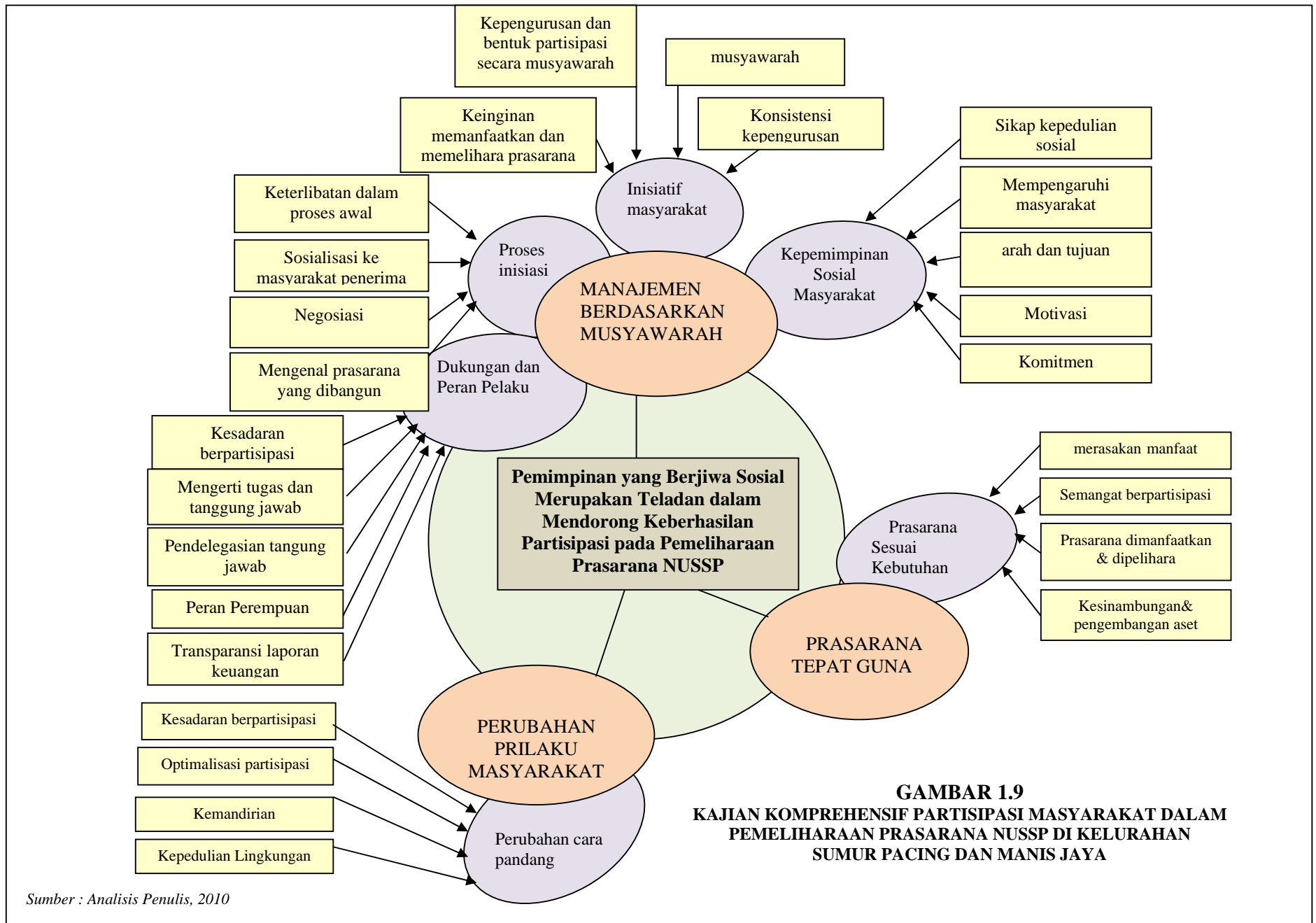
1. Adanya perubahan cara pandang masyarakat
2. Kesadaran berpartisipasi tinggi
3. Partisipasi berjalan optimal
4. Timbul Kemandirian
5. Lebih peduli terhadap lingkungan sehat

Sedangkan di Kelurahan Manis Jaya partisipasi masyarakat belum begitu menghasilkan perubahan perilaku seperti di Kelurahan Sumur Pacing, dalam arti bahwa konsep NUSSP kurang berhasil diterapkan di masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh :

1. Perubahan cara pandang masyarakat tidak maksimal
2. Kesadaran berpartisipasi rendah
3. Partisipasi tidak berjalan optimal
4. Belum timbul Kemandirian
5. Kurang peduli terhadap lingkungan sehat

#### **4. Kajian Komprehensif Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca kegiatan NUSSP di Sumur Pacing dan Manis Jaya**

Berdasarkan kajian dari tema-tema tersebut di atas dapat dilakukan kajian komprehensif tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana pasca kegiatan NUSSP di Sumur Pacing dan Manis Jaya. Kajian komprehensif tersebut dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 1.9 di bawah ini :



Dari gambar di depan dapat dilihat bahwa pada bagian tengah sebagai konsep utama adalah Pemimpinan yang Berjiwa Sosial Merupakan Teladan dalam Mendorong Keberhasilan Partisipasi pada Pemeliharaan Prasarana NUSSP. Konsep tersebut didukung 3 (tiga) hal yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen berdasarkan musyawarah yang didukung oleh beberapa hal sebagai berikut :
  - a. Proses Inisiasi, dibuktikan oleh :
    - Keterlibatan masyarakat pada proses awal program
    - Sosialisasi ke masyarakat penerima manfaat
    - Negosiasi (dalam hal ini negosiasi dengan pemilik lahan)
    - Masyarakat mengenal prasarana yang dibangun
  - b. Inisiatif Masyarakat, dibuktikan oleh :
    - Keinginan masyarakat untuk memanfaatkan dan memelihara prasarana
    - Kepengurusan dan bentuk partisipasi secara musyawarah
    - Adanya perempuan dalam kepengurusan
    - Konsistensi dalam kepengurusan
  - c. Kepemimpinan Sosial Masyarakat, dibuktikan oleh :
    - Sikap kepedulian sosial
    - Mempengaruhi masyarakat
    - Arah dan tujuan
    - Motivasi
    - Komitmen
  - d. Dukungan dan Peran Pelaku, dibuktikan oleh :
    - Kesadaran berpartisipasi
    - Mengerti tugas dan tanggung jawab
    - Pendelegasian tanggung jawab
    - Peran perempuan
    - Transparansi laporan keuangan
2. Adanya Perubahan Perilaku Masyarakat didukung oleh perubahan cara pandang, dibuktikan oleh :
  - Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi
  - Optimalisasi partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat
  - kemandirian yang muncul akibat dari proses pembelajaran
  - kepedulian akan peningkatan kualitas lingkungan
3. Terbangunnya Prasarana Tepat Guna didukung oleh prasarana sesuai kebutuhan, dibuktikan oleh :
  - Masyarakat merasakan manfaat
  - Timbulnya semangat berpartisipasi
  - Prasarana dimanfaatkan dan dipelihara
  - Terbentuk kesinambungan dan pengembangan aset

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Partisipasi masyarakat dalam program *Neighborhood Upgrading Shelter Project* (NUSSP) sudah dimulai dari tahap awal persiapan kegiatan dengan menyusun *Neighborhood Upgrading Plans* (NUP), tahap konstruksi dengan melaksanakan pekerjaan fisik di lapangan dengan pola Kerja Sama Operasional (KSO) melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) sampai pada tahap pemeliharaan pasca konstruksi. Kelurahan Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung dan Kelurahan Sumur Pacing Kecamatan Karawaci merupakan 2 (dua) kelurahan dari 42 (empat puluh dua) kelurahan di Kota Tangerang yang mendapat bantuan program NUSSP. Letak kedua lokasi permukiman tersebut berada di sekitar industri. Kondisi permukiman sangat padat dan tidak dilengkapi

dengan prasarana yang memadai sehingga lokasi tersebut terlihat kumuh. Walaupun masyarakatnya sama-sama bermukim di permukiman sekitar kawasan industri dan memiliki karakteristik mata pencaharian yang homogen, tetapi pada kenyataannya dalam hal partisipasi pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP terdapat perbedaan.

Keberhasilan Kelurahan Sumur Pacing dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP adalah sebagai berikut :

- Terciptanya manajemen berdasarkan musyawarah di Kelurahan Sumur Pacing didukung oleh adanya proses inisiasi yang berhasil dimana sosialisasi yang dilakukan oleh koordinator BKM berjalan dengan optimal kepada masyarakat penerima manfaat sehingga menimbulkan pemahaman yang jelas terhadap program NUSSP, inisiatif masyarakat terhadap pemeliharaan didukung oleh koordinator BKM dengan membentuk kepengurusan pemeliharaan prasarana yang didasarkan pada musyawarah, kepemimpinan dari koordinator BKM yang peduli

- terhadap masalah sosial di masyarakat sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat, dan adanya dukungan dan peran dari masing-masing pelaku yang optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- Perubahan perilaku masyarakat berhasil dengan adanya perubahan cara pandang di masyarakat menandakan sudah terimplementasinya nilai atau esensi NUSSP ke semua pelaku
- Pemilihan prasarana yang tepat guna sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk memeliharanya tinggi.

Kurang berhasilnya Kelurahan Manis Jaya dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP adalah sebagai berikut :

- Tidak terciptanya manajemen berdasarkan musyawarah di Kelurahan Manis Jaya karena kurang didukung oleh proses inisiasi yang baik. Sosialisasi yang dilakukan oleh koordinator BKM kurang optimal kepada masyarakat penerima manfaat sehingga menimbulkan pemahaman yang kurang jelas terhadap program NUSSP, inisiatif masyarakat terhadap pemeliharaan tidak didasarkan pada musyawarah, kepemimpinan dari koordinator BKM kurang peduli terhadap masalah sosial di masyarakat sehingga tidak dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya dan peran dari masing-masing pelaku belum optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- Perubahan perilaku masyarakat belum optimal dengan belum berubahnya cara pandang masyarakat terhadap partisipasi pemeliharaan prasarana yang ada, menandakan belum terimplementasinya nilai atau esensi NUSSP ke semua pelaku.
- Pemilihan prasarana yang tepat guna sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetapi kesadaran masyarakat untuk memeliharanya masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut di atas ditemukan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam pemeliharaan prasarana pasca program NUSSP yang ada di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya yaitu Pemimpin yang Berjiwa Sosial Merupakan Teladan dalam Mendorong Keberhasilan Partisipasi pada Pemeliharaan Prasarana NUSSP.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana program NUSSP di Kelurahan Sumur Pacing dan Manis Jaya , ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan antara lain sebagai berikut :

1. Perlu adanya penekanan pada pencarian tokoh-tokoh di masyarakat yang memiliki pengaruh atau keteladanan.
2. Adanya perubahan pandangan dalam menentukan pemimpin di masyarakat. Pemimpin yang berjiwa sosial ternyata dapat menjadi teladan dalam mendorong keberhasilan program.
3. Perlu ada evaluasi dan pemantauan terhadap tokoh yang menjadi teladan di masyarakat, hal ini dilakukan agar nantinya jika ada kegiatan sejenis tidak kesulitan dalam mencari tokoh yang dapat mendukung keberhasilan program.
4. Perlu meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat agar program pembangunan dapat diterima oleh masyarakat yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam

proses perencanaan sehingga nantinya timbul rasa memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, Coralie & White, 1989. *Managing Development In The Third world*. Terjemahkan Rusyanto Simatupang, Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Budiarjo, Eko (ed). 2009. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. Bandung : Penerbit PT. Alumni.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Terjemahan Susetiawan. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Dharma, Surya. 2002. *Konsep dan Penelitian Gender*. Malang : Penerbit : UMM Press.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hancock, Dawson dan Bob Algozzine. 2006. *Doing Case Study Research*. New York : penerbit Teachers College Press.
- Hariwijaya dan Djaelani. 2008. *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*. Yogyakarta : Penerbit Hanggar Kreator.
- Henry, Sanoff. 2005. *Community Participation Methods in Design and Planning*. Canada : Penerbit John Wiley & Sons, Inc
- Holil, Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Ife dan Tesoriero. 2008. *Community development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Terjemahan Manullang, Yakin dan Nursyahid. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Isbandi, Rukminto . 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Penerbit FISIP UI Press.
- James, Creighton. 2005. *The Public Participation Handbook, Making Better Decisions Throught Citizen Involvement*. San Fransisco. Jossey-Bass : Penerbit John Wiley & Sons, Inc.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat : Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Kota tangerang dalam Angka Tahun 2008*. Bapeda Kota Tangerang, 2008.
- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Modul Teknik Aset Pemeliharaan Prasarana*. Departemen Pekerjaan Umum Jenderal Cipta karya. 2008.
- Moleong. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Umum NUSSP*. Departemen Pekerjaan Umum Jenderal Cipta karya. 2006.
- Profil Kota Tangerang*. Bappeda Kota Tangerang, 2008.
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. NewYork: Penerbit Harper & Row Publishers.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2008. *Social Mapping : Metode Pemetaan Sosial, Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Partisipasi Masyarakat*. Available at : <http://sacafirmansyah.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 14 September 2009.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Sastropoerto, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Penerbit Alumni.

- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama.
- Soetrisno Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Strauss Anselm dan Juliet Corbin. 1990. *Basics of Qualitative Research : Grounded Theory Procedures and Techniques*. USA : SAGE Publications, Inc.
- Subyantoro dan Suwarno. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Suhartini, Halim, Khambali dan Basyid. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pembiayaan*. Yogyakarta : Penerbit IKAPI DIY.
- Sumpeno, Wayudin. 2009. *Menjadi Fasilitator Genius*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sunyoto, Usman. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Panuju, Bambang. 1999. *Pengadaan perumahan Kota dengan peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Patton M.Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan Priyadi, Budi. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman*. Jakarta.
- Vredendregt. 1983. *Metode dan teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.
- Wazir. 1999. *Panduan Penguatan Manejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sisial Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Yin, Robert. 2009. *Case Study Research, Design and Methods*. USA : Penerbit SAGE Publications, Inc